
Menguatkan Peran Ibu dalam Mencetak Generasi Emas: Program Pemberdayaan di DPC IWAPI Depok

Strengthening the Role of Mothers in Shaping the Golden Generation: Empowerment Program at DPC IWAPI Depok

S Syah ^{1*}, ND Natasha ², M Handini ³, Erni Handayani ⁴

^{1,3,4} Universitas Siber Asia, Indonesia

² Universitas Nasional, Indonesia

silvanasyah@lecturer.unsia.ac.id ^{1*}, novidian@civitas.unas.ac.id ²,
miahandini@lecturer.unsia.ac.id ³, erni.handayani15@gmail.com ⁴

Alamat: Jalan R.M Harsono No.1 RT09/04 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan Lantai 1-2, South Jakarta City, Jakarta 12550

Korespondensi email: silvanasyah@lecturer.unsia.ac.id

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 14, 2025;

Accepted: Januari 28, 2025;

Published: Januari 31, 2025

Keywords: Empowerment,
Entrepreneurship, Leadership,
Change

Abstract: The community service project titled "Strengthening the Role of Mothers in Shaping the Golden Generation: Empowerment Program at DPC IWAPI Depok" aims to empower mothers through entrepreneurship training, business management, and leadership, in order to enhance their capacity to manage businesses and play an active role in community economic development. This program involves 50 mothers who are members of DPC IWAPI Depok, who actively participated in the planning and implementation processes. The results of the program indicate an improvement in entrepreneurship and leadership skills among the mothers, as well as the emergence of local leaders capable of organizing community economic activities. Additionally, significant social changes occurred, including the formation of women-based business groups that support each other in developing their businesses. This empowerment has led to the creation of new social structures and behavioral changes that support women's empowerment at large. These findings align with theories of empowerment, social change, and transformational leadership, which emphasize the importance of individual roles in influencing social change.

Abstrak

Pengabdian masyarakat dengan tema "Menguatkan Peran Ibu dalam Mencetak Generasi Emas: Program Pemberdayaan di DPC IWAPI Depok" bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan kepemimpinan, guna meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi komunitas. Program ini melibatkan 50 ibu-ibu anggota DPC IWAPI Depok yang secara aktif terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kewirausahaan dan kepemimpinan di kalangan ibu-ibu, serta munculnya pemimpin lokal yang mampu mengorganisasi kegiatan ekonomi komunitas. Selain itu, terjadi perubahan sosial yang signifikan, yaitu terbentuknya kelompok usaha berbasis ibu-ibu yang saling mendukung dalam mengembangkan bisnis mereka. Pemberdayaan ini mengarah pada terciptanya pranata baru di masyarakat dan perubahan perilaku yang mendukung pemberdayaan perempuan secara luas. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan, perubahan sosial, dan kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pentingnya peran individu dalam mempengaruhi perubahan sosial.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kewirausahaan, Kepemimpinan, Perubahan

1. PENDAHULUAN

Peran ibu dalam keluarga dan masyarakat sangat besar, terutama dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kualitas generasi penerus. Menurut Alwisol (2014), ibu adalah sosok pertama yang memberikan pengaruh dalam pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan pendidikan anak. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aspek emosional, tetapi juga mencakup kontribusi nyata dalam pengelolaan ekonomi keluarga dan pengambilan keputusan. Seiring dengan perkembangan zaman, pemberdayaan ibu menjadi hal yang krusial untuk memperkuat peran mereka dalam mencetak generasi penerus yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing.

Di Indonesia, pemberdayaan ibu menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia. Program pemberdayaan ibu, seperti yang dilaksanakan oleh DPC IWAPI Depok, memiliki tujuan untuk memperkuat kapasitas ibu dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, pendidikan, dan keterampilan kepemimpinan. Menurut studi yang dilakukan oleh WHO (2015), pemberdayaan perempuan, termasuk ibu, secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesadaran sosial dan politik yang dapat mendorong perubahan positif di tingkat lokal hingga nasional.

Program Pemberdayaan Ibu yang digagas oleh DPC IWAPI Depok bertujuan untuk menguatkan peran ibu sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan ini melibatkan peningkatan keterampilan ekonomi, pendidikan, serta pengembangan kapasitas kepemimpinan. Program ini sejalan dengan temuan oleh Hadiwidjojo (2018) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ibu dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya. Dengan keterampilan yang lebih baik, ibu diharapkan tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi di komunitas mereka.

Melalui program ini, diharapkan ibu-ibu di Depok dapat lebih mandiri, mampu mengelola sumber daya yang ada, serta menjadi teladan dalam mendidik anak-anak mereka menuju masa depan yang lebih baik. Menurut Sari (2017), ibu yang berdaya akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun karakter.

Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi dan dampak dari program pemberdayaan ibu yang dilaksanakan oleh DPC IWAPI Depok. Laporan ini akan membahas tahapan pelaksanaan program, hasil yang telah dicapai, serta evaluasi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam mencetak generasi

emas. Diharapkan, laporan ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pentingnya pemberdayaan ibu dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas.

2. METODE

Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian dalam program ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam DPC IWAPI Depok. Mereka merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat, tetapi memerlukan peningkatan kapasitas dalam keterampilan ekonomi, kepemimpinan, dan pengelolaan sumber daya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran ibu dalam keluarga, masyarakat, dan ekonomi lokal.

Tempat dan Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian ini dilakukan di wilayah Kota Depok, khususnya di DPC IWAPI Depok, yang merupakan wadah bagi ibu-ibu pengusaha dan perempuan yang aktif dalam pemberdayaan ekonomi di tingkat komunitas. Kegiatan akan dilaksanakan di berbagai tempat yang menjadi pusat aktivitas komunitas, seperti ruang pertemuan, balai warga, dan rumah-rumah warga yang bersedia menjadi lokasi pembelajaran.

Keterlibatan Subyek Dampingan dalam Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Keterlibatan subyek dampingan (ibu-ibu anggota DPC IWAPI) sangat penting dalam seluruh proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan harapan ibu-ibu melalui diskusi kelompok dan wawancara. Dalam proses ini, ibu-ibu dilibatkan dalam merumuskan tujuan program, memilih topik pelatihan yang diinginkan, serta mendiskusikan cara-cara agar program pemberdayaan ini dapat berjalan efektif.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk melibatkan mereka dalam proses perencanaan adalah:

- a. **Sosialisasi Awal:** Penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan harapan dari program pemberdayaan.
- b. **Diskusi Kelompok:** Melibatkan ibu-ibu dalam sesi tanya jawab untuk menggali masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam aspek ekonomi dan pengasuhan anak.
- c. **Konsultasi Terbuka:** Mengadakan sesi konsultasi untuk menentukan kebutuhan pelatihan yang relevan dengan kondisi dan keinginan ibu-ibu.

- d. **Penyusunan Rencana Aksi:** Bersama-sama merancang jadwal kegiatan dan pemilihan metode yang sesuai.

Metode atau Strategi yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam pengorganisasian komunitas ini adalah **Pendekatan Partisipatif** dan **Pemberdayaan Komunitas**. Pendekatan ini bertujuan untuk melibatkan seluruh anggota komunitas secara aktif dalam setiap tahapan, dari perencanaan hingga evaluasi. Berikut adalah langkah-langkah strategi/metode yang digunakan:

- a. **Analisis Kebutuhan:** Dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok dengan ibu-ibu untuk memahami kebutuhan mereka dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kepemimpinan.
- b. **Pelatihan Keterampilan:** Program pelatihan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan keluarga, dan keterampilan soft skills untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan.
- c. **Pendampingan:** Setelah pelatihan, ibu-ibu akan diberikan pendampingan untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Monitoring dan Evaluasi:** Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan dan dampak yang ditimbulkan, serta untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan yang terus berkembang.

Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam program pemberdayaan ini:

- a. **Persiapan:**
 - 1) Identifikasi komunitas dan penentuan lokasi kegiatan.
 - 2) Pengumpulan data awal melalui survei dan wawancara.
 - 3) Penyusunan rencana kegiatan dan jadwal pelatihan.
- b. **Sosialisasi dan Penyuluhan:**
 - 1) Melakukan sosialisasi tujuan program kepada ibu-ibu di DPC IWAPI Depok.
 - 2) Penyuluhan tentang pentingnya pemberdayaan ibu dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas.
- c. **Pelatihan Keterampilan:**
 - 1) Mengadakan serangkaian pelatihan mengenai kewirausahaan, manajemen keuangan, kepemimpinan, dan keterampilan lainnya yang relevan.
- d. **Pendampingan dan Implementasi:**
 - 1) Memberikan pendampingan langsung untuk membantu ibu-ibu menerapkan

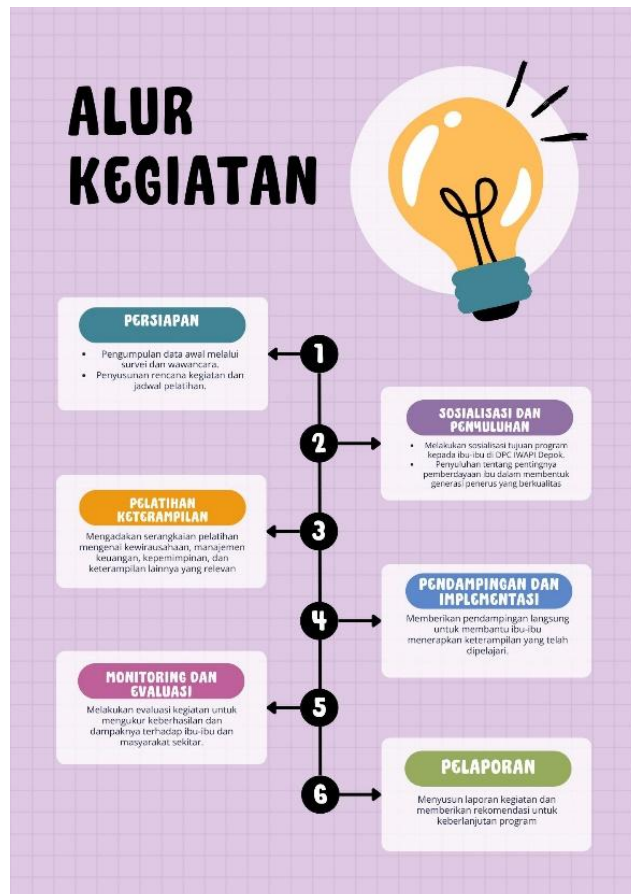
keterampilan yang telah dipelajari.

e. **Monitoring dan Evaluasi:**

- 1) Melakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur keberhasilan dan dampaknya terhadap ibu-ibu dan masyarakat sekitar.

f. **Penyusunan Laporan**

- 1) Menyusun laporan kegiatan dan memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di DPC IWAPI Depok menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam upaya pemberdayaan ibu-ibu di komunitas tersebut. Berbagai kegiatan pendampingan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang lebih besar, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun kepemimpinan. Dalam bagian ini, akan dijelaskan ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi teknis, serta perubahan sosial yang muncul sebagai dampak dari program ini.

Beberapa kegiatan yang dilakukan selama proses pendampingan antara lain:

a. **Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Keuangan**

- 1) Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ibu-ibu dalam menjalankan usaha kecil maupun menengah di rumah. Materi yang diajarkan meliputi perencanaan bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi untuk memperluas jaringan usaha.

b. **Pelatihan Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan**

- 1) Program ini bertujuan untuk melatih ibu-ibu menjadi pemimpin yang mampu mengambil keputusan dengan bijak, baik dalam konteks keluarga maupun di komunitas. Pelatihan ini juga mengajarkan pentingnya peran perempuan dalam memimpin perubahan sosial di masyarakat.

c. **Penyuluhan Kesehatan dan Pendidikan Anak**

- 1) Dalam rangka mencetak generasi emas, penting bagi ibu-ibu untuk memiliki pengetahuan mengenai pola asuh yang sehat dan mendidik anak. Kegiatan ini mencakup penyuluhan tentang gizi anak, pendidikan karakter, serta pentingnya pendidikan formal.

d. **Pendampingan Bisnis dan Pemasaran**

- 1) Ibu-ibu yang sudah memiliki usaha diajak untuk berkolaborasi dalam membangun jaringan pemasaran produk, baik secara offline maupun online. Pendampingan ini meliputi cara membuat branding yang menarik dan penggunaan media sosial untuk pemasaran produk.

Program pemberdayaan ini dilaksanakan dengan pendekatan aksi program yang bersifat praktis dan solutif untuk memecahkan masalah yang ada dalam komunitas, antara lain:

a. **Program Pemberdayaan Ekonomi melalui Wirausaha**

- 1) Dengan melibatkan ibu-ibu dalam wirausaha, diharapkan mereka dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal. Pelatihan wirausaha memberi ibu-ibu keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Program Pendidikan Karakter untuk Anak**

- 1) Memberikan ibu-ibu pengetahuan mengenai pola asuh yang baik, sehingga mereka dapat membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

c. Fasilitasi Akses ke Teknologi untuk Pemasaran Produk

- 1) Ibu-ibu yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi diberikan pendampingan mengenai penggunaan internet dan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Ini membuka peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan.

Seiring dengan berjalannya program pemberdayaan, sejumlah perubahan sosial yang signifikan mulai muncul di komunitas DPC IWAPI Depok, antara lain:

a. Munculnya Pemimpin Lokal (Local Leader)

- 1) Dalam setiap sesi pelatihan dan diskusi, beberapa ibu-ibu menunjukkan potensi kepemimpinan yang luar biasa. Mereka mulai aktif dalam mengambil peran dalam memimpin kelompok, baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat. Beberapa ibu-ibu bahkan terpilih sebagai koordinator kelompok usaha yang dibentuk dalam program ini.

b. Perubahan Perilaku dalam Pengelolaan Keuangan dan Bisnis

- 1) Sebelum program, sebagian besar ibu-ibu belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan keluarga dan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, ibu-ibu mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang lebih baik, seperti pencatatan arus kas, pengelolaan utang, dan investasi untuk masa depan.

c. Munculnya Pranata Baru dalam Masyarakat

- 1) Program ini berhasil membentuk kelompok-kelompok usaha yang mandiri dan saling mendukung. Hal ini menciptakan pranata baru dalam masyarakat, di mana ibu-ibu mulai berperan lebih aktif dalam perekonomian lokal, baik sebagai pengusaha maupun sebagai pendukung kegiatan ekonomi lainnya.

d. Kesadaran Baru tentang Pendidikan dan Kesejahteraan Anak

- 1) Salah satu dampak yang cukup signifikan adalah meningkatnya kesadaran ibu-ibu mengenai pentingnya pendidikan dan kesehatan anak. Banyak ibu-ibu yang mulai memberikan perhatian lebih pada pendidikan formal anak-anak mereka dan mengimplementasikan pola asuh yang lebih baik.

Tabel 1. Keterlibatan Ibu dalam Program Pemberdayaan dan Perubahan Sosial yang Muncul

No	Kegiatan	Bentuk Aksi	Perubahan Sosial yang Diharapkan
1	Pelatihan Kewirausahaan	Pembelajaran tentang perencanaan dan manajemen usaha	Meningkatnya jumlah usaha yang dikelola oleh ibu-ibu
2	Pelatihan Kepemimpinan	Pengembangan keterampilan kepemimpinan	Munculnya pemimpin lokal yang menginspirasi komunitas
3	Penyuluhan Kesehatan Anak	Penyuluhan tentang gizi dan pola asuh anak	Peningkatan kesadaran orang tua dalam mendidik anak
4	Pendampingan Bisnis	Pendampingan tentang pemasaran online dan offline	Meningkatnya penjualan produk ibu-ibu melalui pemasaran digital

Tabel 1 menunjukkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan serta perubahan sosial yang terjadi. Perubahan-perubahan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada ibu-ibu peserta, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas dan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Pembelajaran Tentang Perencanaan Dan Manajemen Usaha, Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan serta Pendampingan Bisnis Disampaikan Oleh Ibu Silvana Syah



Gambar 2. Pelatihan Penyuluhan Kesehatan Anak Disampaikan Oleh Ibu Erni Handayani



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Foto Bersama Dengan Seluruh Peserta



Gambar 5. Foto Bersama Dengan Pembicara

4. DISKUSI

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di DPC IWAPI Depok menunjukkan hasil yang signifikan dalam pemberdayaan ibu-ibu anggota komunitas. Dalam diskusi ini, kami akan membahas temuan-teori terkait perubahan sosial yang terjadi akibat kegiatan yang dilaksanakan, serta menghubungkannya dengan teori-teori sosial yang relevan, yang mendukung transformasi sosial yang diharapkan. Secara umum, pengabdian ini berhasil tidak hanya dalam meningkatkan kapasitas ibu-ibu dalam bidang kewirausahaan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan menciptakan pemimpin lokal yang dapat menjadi agen perubahan bagi komunitas.

Pada tahap awal program, kegiatan yang dilakukan difokuskan pada pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan kepemimpinan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam mengelola usaha, memperkenalkan konsep kewirausahaan, serta meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan keluarga. Dalam prosesnya, beberapa temuan menarik muncul yang mencerminkan perubahan positif, seperti meningkatnya keterampilan manajerial, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan hasil pelatihan, banyak ibu-ibu yang mulai merencanakan dan mengelola usaha kecil di rumah, meskipun awalnya mereka memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan bisnis. Lebih dari itu, ada ibu-ibu yang mulai mendirikan usaha bersama dan saling membantu dalam pengelolaan bisnis mereka. Ini menunjukkan munculnya sebuah dinamika sosial yang baru, di mana ibu-ibu bukan hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pengusaha yang mandiri.

Seiring berjalannya waktu, program ini juga memperkenalkan konsep kepemimpinan yang lebih inklusif, di mana ibu-ibu diajak untuk memimpin kelompok usaha dan mengambil peran aktif dalam keputusan-keputusan penting. Sebagian ibu-ibu yang terlatih menjadi pemimpin lokal di komunitas mereka, membantu mengorganisasi kegiatan ekonomi dan sosial, serta mendukung sesama ibu dalam usaha mereka. Temuan ini sangat relevan dengan teori perubahan sosial, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat mengubah struktur sosial secara keseluruhan.

Temuan dari pengabdian masyarakat ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh **Sen (1999)**, yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan harus mencakup peningkatan kemampuan mereka untuk mengakses dan mengendalikan sumber daya. Dalam konteks ini, ibu-ibu yang sebelumnya terbatas dalam peran domestik kini memperoleh akses ke pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola usaha. Dengan demikian, pemberdayaan ini memberikan dampak langsung pada kesejahteraan ekonomi mereka dan membuka ruang bagi mereka untuk berperan lebih besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Selain itu, teori **Transformasi Sosial** yang dijelaskan oleh **Giddens (2001)** tentang dinamika perubahan dalam masyarakat, dapat digunakan untuk memahami perubahan sosial yang terjadi selama program ini. Menurut Giddens, perubahan sosial bukan hanya terjadi pada struktur sosial tetapi juga melibatkan perubahan pada agen-agen sosial (individu dan kelompok) yang mampu mempengaruhi struktur tersebut. Dalam hal ini, ibu-ibu yang sebelumnya dianggap sebagai bagian dari struktur ekonomi yang terbatas, kini menjadi agen

perubahan yang mengubah tatanan ekonomi di komunitas mereka. Hal ini juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan perempuan bukan hanya meningkatkan posisi mereka di keluarga, tetapi juga mempengaruhi perubahan dalam masyarakat secara lebih luas.

Teori **Kepemimpinan Transformasional** yang dikemukakan oleh **Bass (1990)** juga relevan dalam diskusi ini. Kepemimpinan transformasional mengedepankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengabdian ini, ibu-ibu yang terpilih sebagai pemimpin lokal dapat menginspirasi anggota kelompok mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan yang diberikan dalam program pengabdian ini berhasil mengembangkan potensi kepemimpinan ibu-ibu di tingkat lokal.

Perubahan sosial yang dihasilkan dari program ini terlihat pada kemunculan pranata baru dalam masyarakat, yaitu kelompok usaha berbasis ibu-ibu yang saling mendukung. Dalam konteks ini, komunitas yang sebelumnya kurang terorganisir dalam bidang ekonomi, kini mulai membentuk jaringan usaha yang saling membantu. Perubahan ini menunjukkan terjadinya penguatan struktur sosial di tingkat komunitas, di mana ibu-ibu berperan aktif dalam kehidupan ekonomi.

Selain itu, munculnya pemimpin lokal yang mampu mempengaruhi dan mengorganisasi kegiatan ekonomi dan sosial, menggambarkan adanya perubahan dalam struktur kepemimpinan komunitas. Ibu-ibu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke peran kepemimpinan kini mulai menduduki posisi-posisi penting dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada struktur sosial secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk memberdayakan ibu-ibu di DPC IWAPI Depok, dan menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Temuan-temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu-ibu tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, tetapi juga menciptakan pemimpin lokal yang mampu mempengaruhi perubahan sosial di komunitas mereka. Pemberdayaan ini menciptakan pranata baru dalam masyarakat yang berbasis pada kerja sama dan saling mendukung di antara ibu-ibu pengusaha. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dengan pendekatan partisipatif dapat menjadi katalisator bagi perubahan sosial yang lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

- Alwisol, A. (2014). *Psikologi kepribadian*. Kencana.
- Bass, B. M. (1990). From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19–31. [https://doi.org/10.1016/0090-2616\(90\)90061-S](https://doi.org/10.1016/0090-2616(90)90061-S)
- Das, M., & Das, R. (2012). Need of education and awareness towards zinc supplementation: A review. *International Journal of Nutrition and Metabolism*, 4(3), 45–50.
- Day, R. A., & Underwood, A. L. (1996). *Analisa kimia kuantitatif* (Edisi ke-5, Diterjemahkan oleh A. H. Pudjaatmaka). Erlangga.
- Giddens, A. (2001). *Sociology* (4th ed.). Polity Press.
- Hadiwidjojo, D. (2018). *Pemberdayaan perempuan dalam perspektif pembangunan sosial-ekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kusumah, S. H., Pebrianti, S. A., & Maryatilah, L. (2021). Uji aktivitas antioksidan buah dan sirup markisa ungu menggunakan metode DPPH. *Jurnal Fakultas Teknik*, 2(1), 25–32. <https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jft/article/view/45>
- Mawar, N., Rosmalinda, S., & Theodora, M. V. N. (2023). Pengaruh pemberian ZPT GA3 terhadap pertumbuhan berbagai varietas tanaman markisa (*Passiflora edulis*). Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli.
- Nasir, M. (2019). *Spektrofotometri serapan atom*. Syiah Kuala University Press.
- Paramitha, S. T. (2018). Optimalisasi pemanfaatan mineral fosfor dalam membentuk kesehatan fisik anak usia dini melalui reedukasi keluarga. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 9(1), 24–34. <https://doi.org/10.21009/gjik.091.02>
- Polii, R., & Engka, J. N. A. (2016). Hubungan kadar natrium dengan tekanan darah pada remaja. *Jurnal E-Biomedik (EBm)*, 4(2), 1–7.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Sri Asmorowati, D., & Susilogati Sumarti, S. (2020). Perbandingan metode destruksi basah dan destruksi kering untuk analisis timbal dalam tanah di sekitar laboratorium kimia FMIPA UNNES. *Indonesian Journal of Chemical Science*, 09(03), 02–05. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijcs>
- Suswati, S., Indrawati, A., & Masitoh, B. (2018). Sosialisasi dan pembuatan sirup markisa dan masker limbah buah markisa pada kelompok PKK. Universitas Negeri Medan.
- World Health Organization (WHO). (2015). *Empowerment of women and gender equality*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/empowerment-of-women-and-gender-equality>